BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi virus corona telah menyebar ke seluruh dunia yang salah satunya yaitu Indonesia(Laurensz & Eko Sediyono, 2021). Penyakit ini disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)*(Basuki, dkk, 2022). *(*SARS-Cov-2) ini adalah virus yang menyerang pada sistem pernafasan yang dapat membawa dampak pada sistem pernafasan, pneumonia akut, hingga kematian. *Corona virus disease* (Covid-19) adalah virus yang dapat mengakibatkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat(Abidin, dkk, 2020).

Gejala utama pada pasien Covid-19 yaitu mengalami demam, batuk kering, sesak napas, lemas, nyeri otot, nyeri kepala, batuk berdarah dan diare(Hidayani, 2020). Sedangkan gejala klinis dalam kasus Covid-19 yang diberitahukan pada sebagian besar dari 55.924 kasus ialah demam yang disertai sesak napas dan rontgen pada kedua paru menunjukkan pneumonia infiltrate luas(Astini, Sari, 2020). Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona(Windhiyana, 2020). Sekitar 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien dalam keadaan kritis(Tamara, 2021).

Dalam melaksanakan upaya pencegahan penyakit ini, pemerintah mendorong seluruh masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak fisik dengan orang lain dan melakukan vaksinasi untuk mengembangkan kekebalan terhadap virus Covid-19(Widuri, dkk, 2021). Vaksin dapat membantu untuk menciptakan kekebalan tubuh yang dapat melindungi dari infeksi dengan tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan. Vaksinasi dapat mempercepat pembentukan kekebalan dalam tubuh manusia. Vaksinasi Covid-19 adalah upaya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh COVID-19

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

(Prasetyaning, dkk, 2021). Tujuan dilakukannya vaksinasi ini adalah agar sistem imun seseorang dapat mengidentifikasi dengan cepat terhadap virus atau bakteri penyebab infeksi. Meski vaksinasi tidak dapat 100% melindungi maupun menyelamatkan seseorang dari infeksi virus corona, vaksin ini bisa mengurangi terjadinya seseorang mengalami gejala parah dan komplikasi risiko dari virus Covid-19(Zulaikha, Eliaya, 2021).

Ada beberapa jenis vaksin yang digunakan untuk mencegah virus Covid-19 antara lain yaitu vaksin Sinovac, vaksin Moderna, vaksin Sinapharm, dan vaksin Astrazeneca (Prasetyaning, dkk, 2021). Berbagai macam cara telah dilakukan di seluruh dunia dalam mengembangkan vaksin yang efektif melawan Covid-19 hingga pada akhir Agustus 2020, ada 30 jenis vaksin dalam uji klinis yang lebih dari 200 lainnya dalam beberapa tahap perkembangan yang salah satunya telah melewati uji klinis yaitu Sinovac Ltd dengan merk vaksin "Coronavac" yang diketahui masyarakat sebagai vaksin Sinovac (Basuki, dkk, 2022). Vaksinasi sinovac memiliki efikasi vaksin sebesar 65,3% di Indonesia dipilih karena masyarakat yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) cenderung sedikit. Menurut data yang ditemukan terdapat sejumlah 211 orang yang mengalami KIPI serius, sedangkan 10.627 orang mengalami KIPI non serius (Health, 2021). Orang yang mendapatkan vaksin sinovac memiliki resiko tiga kali lebih rendah untuk mengalami covid-19 bergejala. Kemungkinan infeksi Covid-19 bergejala pada seseorang yang telah melakukan vaksinasi jenis vaksin sinovac dapat menurun hingga 65%(Kholidiyah et al., 2021).

KIPI merupakan gejala atau kejadian medis yang tidak diinginkan setelah pemberian imunisasi(Hafizzanovian et al., 2021). Terdapat beberapa reaksi dari KIPI yaitu reaksi lokal dengan gejala nyeri di area suntikan, kemerahan, dan bengkak. Sedangkan reaksi sistemik yang dialami oleh penerima vaksin seperti nyeri otot di seluruh tubuh *(myalgia)*, demam, nyeri sendi (atralgia), badan lemah, dan sakit kepala. Selain itu terdapat reaksi berat KIPI seperti alergi misalnya *urtikaria*, *oedem*, reaksi *anafilaksis*, dan *syncope* (pingsan)(Malik et al., 2021). Efek samping KIPI vaksinasi sinovac dosis 2 lebih rendah dibandingkan dosis 1(Simanjorang et al., 2022).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Penyintas Covid-19 merupakan seseorang yang pernah terpapar virus corona atau pasien yang telah dinyatakan positif Covid-19 yang berhasil sembuh dari penyakitnya(Apriani et al., 2021). Salah satu keluhan para penyintas covid adalah mudah lelah(Pradiansyah, 2021). Selain itu, terdapat beberapa gejala jangka panjang yang umum dialami oleh para penyintas yaitu kelelahan kronis, gangguan irama jantung, nyeri pada otot, masalah tidur, sakit kepala, dan gangguan kecemasan(Kurniawan & Susilo, 2021). Sedangkan non penyintas adalah seseorang yang belum pernah mengalami atau terpapar Covid-19(Putra, 2021).

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gejala KIPI Sinovac terjadi pada hari pertama setelah imunisasi. Sebanyak 54,5% mengalami gejala KIPI Sinovac, sedangkan sebanyak 45,5% melaporkan tidak mengalami gejala KIPI Sinovac(Basuki & Dkk, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 Februari 2022 pada satgas Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil data vaksinasi yaitu sebanyak 2.635 orang dengan jumlah mahasiswa 2.339 orang, dosen dan pegawai sebanyak 296 orang. Dan yang mendapatkan vaksinasi dosis satu dan dua dengan jenis vaksinasi sinovac sebanyak 1.099 orang dengan jumlah mahasiswa 943 orang, dosen dan pegawai sebanyak 156 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner efek samping Kejadian Ikutan Paca Imunisasi (KIPI) Vaksin Sinovac dan wawancara dengan jenis vaksin sinovac pada 15 mahasiswa didapatkan hasil efek samping KIPI dengan reaksi lokal, sistemik dan efek samping lain. Hasil studi pendahuluan meliputi efek samping lokal yaitu nyeri di area suntikan sebanyak 13 orang (86%), kemerahan sebanyak 2 orang (13%), bengkak pada area penyuntikan sebanyak 2 orang (13%). Untuk efek samping sistemik yaitu demam sebanyak 1 orang (6%), sakit kepala sebanyak 2 orang (13%), pusing sebanyak 1 orang (6%), tidak enak badan sebanyak 5 orang (33%), mual dan muntah tidak ada, nyeri pada otot 13 orang (86%), kelelahan sebanyak 4 orang (26%), menggigil tidak ada, mengantuk sebanyak 4 orang (26%), perubahan nafsu makan tidak ada. Gejala yang lain seperti batuk dan pilek tidak ada, mata merah tidak ada, ngilu pada seluruh tubuh tidak ada, keringat berlebih tidak ada, dan tekanan darah meningkat tidak ada.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan fenomena yang didapatkan terdapat beberapa Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada penyintas dan non penyintas yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Sinovac pada seluruh civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin sinovac dosis pertama dan dosis kedua pada penyintas dan non penyintas di seluruh civitas akademik Unjaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin sinovac dosis pertama dan dosis kedua antara penyintas dan non penyintas di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin
2. Diketahui gambaran KIPI dengan jenis vaksin sinovac dosis 1 pada penyintas
3. Diketahui gambaran KIPI vaksin sinovac dosis 2 pada pasien penyintas
4. Diketahui gambaran KIPI vaksin sinovac dosis 1 pada pasien non penyintas
5. Diketahui gambaran KIPI vaksin sinovac dosis 2 pada pasien non penyintas
6. Diketahui perbedaan KIPI vaksin sinovac dosis 1 pada penyintas dan non penyintas
7. Diketahui perbedaan KIPI vaksin sinovac dosis 2 pada penyintas dan non penyintas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu di bidang keperawatan dan vaksinasi dengan mengetahui efek samping KIPI pada peserta vaksinasi Sinovac.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

1. Menjadi advokator dalam memberikan informasi mengenai vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan yaitu KIPI
2. Menjadi acuan untuk memaksimalkan promosi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat terkait kesiapan dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

2) Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

1. Menjadi sumber referensi, informasi dan kepustakaan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

3) Bagi Responden:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi Sinovac Covid-19
2. Meningkatkan derajat kesehatan melalui vaksinasi Covid-19
3. Memberikan gambaran untuk tidak memilih-milih jenis vaksin serta tidak ragu dalam melakukan vaksinasi Covid-19

4) Bagi Peneliti

1. Memberikan informasi yang jelas mengenai efek samping KIPI vaksin sinovac pada individu sehingga menjadi pengetahuan bagi masyarakat

5) Bagi Peneliti lain

1. Dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN